

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada zaman yang semakin canggih aktivitas kehidupan dituntut untuk serba cepat dan tepat. Dalam perkembangan dunia yang bergerak menuju arah yang semakin canggih, di era itulah perkembangan teknologi dan perangkat digital bertambah canggih dan terus berkembang menuju pembaharuan.

Teknologi telah mempengaruhi dan mengubah manusia dalam kehidupannya sehari-hari, sehingga jika sekarang ini gagap teknologi maka akan terlambat menguasai informasi dan akan tertinggal pula untuk memperoleh berbagai kesempatan untuk maju. Informasi memiliki peran penting dan nyata, pada era masyarakat informasi atau masyarakat ilmu pengetahuan. Teknologi informasi mempunyai pengaruh sangat besar dalam perkembangan zaman sekarang bahkan mendorong perubahan di berbagai bidang, salah satunya bidang pendidikan. Dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi itu, pendidikan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Pendidikan tidak antipati atau alergi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut, namun sebaliknya menjadi subjek atau pelopor dalam pengembangannya.

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, pemanfaatan teknologi menjadi semakin

penting dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam konteks pembelajaran agama Islam Pendekatan berbasis teknologi telah membuka peluang besar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran agama. Dalam beberapa tahun terakhir, peran teknologi dalam pendidikan telah mengalami perkembangan yang signifikan, khususnya pemanfaatan Teknik Informasi. dalam pendidikan Islam yang dapat membantu memperluas jangkauan pendidikan. Salah satu bentuk penggunaannya adalah dengan memanfaatkan internet sebagai sumber informasi. Guru dan siswa dapat mencari informasi mengenai topik tertentu melalui internet. Internet juga dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran jarak jauh. Dalam pembelajaran jarak jauh, siswa dapat mengakses materi pembelajaran melalui internet, dan dapat berkomunikasi dengan guru melalui Pendekatan berbasis teknologi dalam pembelajaran agama Islam dapat mencakup penggunaan multimedia, platform daring, media sosial, dan aplikasi khusus yang dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran agama. Peningkatan efektivitas pembelajaran agama Islam melalui pendekatan berbasis teknologi memiliki potensi untuk mengatasi beberapa tantangan yang sering dihadapi dalam pembelajaran Teknologi dapat membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik daninteraktif, memfasilitasi akses ke sumber-sumber pembelajaran yang beragam, serta memberikan fleksibilitas dalam waktu dan tempat pembelajaran. Teknologi dapat meningkatkan kualitas

pendidikan dan jangkauan apabila digunakan secara bijak untuk pendidikan dan latihan, dan mempunyai arti yang sangat penting bagi kesejahteraan ekonomi.

Dalam praktik teknologi pendidikan di kelas meliputi suatu rancangan pembelajaran yang sistematis, teknik dan media dalam pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu evaluasi proses dan hasil belajar siswa yang digunakan guru di kelas. Menurut Sadiman (1984) dan Suparman (1999), dalam teknologi pendidikan meliputi tiga hal atau prinsip dasar yang merupakan acuan dalam pengembangannya, yaitu pendekatan sistem, orientasi pada siswa, dan pemanfaatan sumber belajar (Ali & Erihadiana, 2021). Pada proses pendidikan terutama peran teknologi terhadap pendidikan Islam, harusnya menganut pada suatu acuan di dalam Al-Qur'an dan Hadis beserta sunah-sunahnya yang bertujuan agar ketika menggunakan sebuah teknologi tidak salah dalam mengambil suatu tindakan atau pengeksekusian dalam proses penyampaian informasi kepada peserta didik, sehingga seorang pendidik terutama seorang pendidik dalam bidang agama, harusnya berpegang teguh pada syariat Islam. Syariat Islam merupakan dasar atau pedoman hidup sehari-hari dalam mempraktekkan atau memanfaatkan teknologi pendidikan dalam pendidikan Islam haruslah berpedoman pada ajaran Islam yang berlaku, sampai kapan pun dan dimanapun yang namanya hukum agama harus tetap ditegakkan dalam menjalankan suatu tindakan dalam hidup

terutama dalam pendidikan, karena pendidikan adalah menanamkan suatu moral, pengetahuan, membantu siswa untuk mengaplikasikan apa yang mereka belajar dalam kehidupan sehari-hari.(Khofifah et al., 2024)

Pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pembelajaran, penyelesaian berbagai tugas, dan peningkatan kompetensi guru tak bisa lepas dari arus perkembangan informasi dan teknologi itu sendiri. Menghadapi tantangan tersebut, guru sebagai garda terdepan dalam dunia pendidikan dituntut siap untuk berubah dan beradaptasi. Peran guru tidak akan tergantikan oleh mesin secanggih apapun. Sebab guru diperlukan untuk karakter anak bangsa dengan budi pekerti, toleransi, dan nilai kebaikan. Para guru juga mampu menumbuhkan empati sosial, membangun imajinasi dan kreativitas serta mengokohkan semangat persatuan dan kesatuan bangsa. Seorang guru diharapkan menjadi pemeran utama dalam proses pembelajaran sekaligus sebagai agen transformasi untuk menambah kualitas SDM dalam membangun talenta peserta didik, mengelola pembelajaran menjadi lebih berinovasi dan membentuk karakter anak bangsa. Maka dari itu guru hendaknya selalu optimis untuk terus meningkatkan profesionalitas.

Guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi sebagai modal untuk dapat melangsungkan proses pembelajaran secara efektif. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki sejumlah kompetensi yang dapat menunjang tugasnya.

Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Seseorang disebut kompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, keterampilan dan sikapnya, serta hasil kerjanya sesuai standar (ukuran) yang ditetapkan dan/atau diakui oleh lembaganya/pemerintah. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa: “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.” (Risiko Aprida et al., 2022)

Inti dari aktivitas pendidikan salah satunya merupakan proses pembelajaran, karena interaksi pendidik dan peserta didik terdapat dalam proses tersebut. Sebagai pendidik dituntut harus memiliki ide-ide yang cemerlang untuk memperlancar tujuan daripada pembelajaran, salah satunya dengan memberikan berbagai tipe pembelajaran yang bertujuan untuk mempermudah jalannya pembelajaran bagi seorang peserta didik agar menghasilkan hasil yang memuaskan, tentu tidak lepas dari keefektifan dan keefisienan dalam berjalannya pembelajaran tersebut. Dengan harapan ide-ide tersebut dapat diterapkan dalam semua mata pelajaran, khususnya pada mata

pelajaran pendidikan agama islam, pada setiap pembelajaran tentu saja memiliki ciri khas masing – masing, disini point seorang pendidik sangatlah penting, agar semua pembelajaran yang akan diajarkan haruslah benar-benar terstruktur dan tentunya harus bisa memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk dapat memahaminya. Pendidikan agama islam harus diterapkan pada peserta didik dengan tujuan peserta didik akan mendapatkan kepribadian yang berakhlak mulia dan takwa dan dapat mengamalkan dengan baik bagaimana ilmu yang didapatkan dalam dunia pendidikan agama islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Quran dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, dan pengalaman peserta didik.

Penggunaan media pembelajaran sesuai dengan paradigma student centered learning yang mana pembelajaran berpusat pada siswa dan guru tidak lagi menjadi pusat informasi melainkan lebih berperan sebagai fasilitator dan mediator. Paradigma tersebut menjadikan keberadaan media sangatlah penting bagi keberlangsungan pembelajaran, sehingga siswa mampu meningkatkan kualitas belajar dan pemahaman juga mengembangkan kualitas pribadinya.

Keterbatasan media pembelajaran juga memicu siswa merasa bosan dan kurang bersemangat dengan hanya mengandalkan buku ajar dan penjelasan guru yang menggunakan metode ceramah, selain itu adanya permasalahan

yang timbul dari guru yang meresahkan terhadap sumber belajar kaitannya dengan banyaknya materi Al-Qur'an yang harus disampaikan terbatas dengan alokasi waktu yang ada, seperti materi mengenai bacaan Al-Qur'an, dan lain-lain.(Ulfah & Purwowidodo, 2024)

Dalam penelitian ini terdapat permasalahan yang terjadi pada generasi saat ini. Generasi ini bisa dikatakan generasi muda yang hidup di zaman modern atau di zaman pesatnya kemajuan teknologi saat ini, dengan teknologi yang canggih sebagai media pendidikan merupakan kebudayaan yang ada pada generasi pada saat ini. Generasi paling mahir dalam menggunakan teknologi modern seperti smartphone, menghabiskan waktunya dengan smartphone untuk beraktivitas di media pendidikan sebagai bagian terpenting dalam kehidupannya.

Selain itu dapat dijelaskan pula untuk mempelajari dan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman, sadar, serta tulus dalam menerapkan nilai-nilai Islam di setiap pendidikan yang ditempuhnya merupakan latar belakang dari pendidikan agama Islam itu sendiri. Tujuan pendidikan agama Islam dalam lampiran UU No. 22 tahun 2006 yaitu untuk menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat.(Arribathi et al., 2021)

Tahapan ini sangat menentukan untuk keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an pada tingkatan selanjutnya. Pada tingkatan lanjutan seseorang atau peserta didik bisa meningkatkan kemampuannya dengan mempelajari ulumul quran. Pemahaman dalam Al-Qur'an merupakan hal pokok terkait dengan ibadah yang senantiasa dilakukan orang Muslim. Kemampuan guru dalam mengimplementasikan kompetensinya sangat menentukan keberhasilan proses mengajar belajar. Implementasi merupakan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksanaan kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri.

Kecakapan siswa dalam bacaan AlQur'an di masa kini masih terbilang rendah. Sebab kurangnya penanaman pembiasaan baca Al-Qur'an pada masing-masing siswa. Maka dari itu, guru dapat memanfaatkan penggunaan aplikasi digital Al-Qur'an Indonesia agar meningkatkan kebiasaan dan kecakapan siswa dalam baca Al-Qur'an. Perkembangan teknologi menciptakan inovasi dan semangat perubahan bagi seorang pendidik, banyak dari mereka khususnya sebagai praktisi PAI memanfaatkan aplikasi tersebut sebagai media pembelajaran. juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran PAI serta dapat mereduksi penggunaan gadget. Adanya aplikasi tersebut, dapat memberikan kemudahan dalam pembelajaran PAI terutama ketika pelajaran membaca AlQur'an, memahami isi kandungan

surah, dan hukum bacaan serta cara pelafadzan dalam Al-Qur'an.(Salsabila et al., 2022)

Untuk mencapai tujuan tersebut, guru PAI harus memaksimalkan kompetensinya dengan cara mengelola dan menerapkannya secara efektif dalam memilih model dan strategi pembelajaran yang mendukung terhadap kemudahan peserta didik terhadap pemahaman dalam AlQur'an merupakan wujud guru PAI yang profesional. Sehingga disini penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Teknologi Informasi Dalam Pemahaman Isi Kandungan Al-Qur'an Siswa Di Smp Negeri 13 Kota Bengkulu”

B. Identifikasi Masalah:

- a. Rendahnya Penggunaan teknologi dalam pengajaran Al-Qur'an di sekolah masih minim di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu.
- b. Keterbatasan Konten digital yang ada tidak cukup menarik perhatian siswa di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu.

C. Batasan Masalah:

- a. Penelitian ini hanya membahas peran teknologi informasi, tanpa menyentuh metode pengajaran.
- b. Penelitian ini dibatasi pada siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah:

- a. Bagaimana Peran Teknologi Informasi Dalam Pemahaman Isi Kandungan Al-Qur'an Siswa Di Smp Negeri 13 Kota Bengkulu?
- b. Apa saja Untuk mengidentifikasi Kendala Yang Dihadapi Oleh Guru Dalam Penerapan Teknologi Informasi dalam Pemahaman Isi Kandungan Al-Qur'an siswa Di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu

E. Tujuan Penulisan:

- a. Untuk menganalisis bagaimana teknologi informasi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi kandungan Al-Qur'an
- b. Untuk mengidentifikasi Kendala Yang Dihadapi Oleh Guru Dalam Penerapan Teknologi Informasi dalam Pemahaman Isi Kandungan Al-Qur'an siswa Di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu

F. Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebanyak banyaknya bagi penulis dan juga sebagai bahan referensi pada penelitian selanjutnya yang berkaitan peran teknologi informasi dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang al-qur'an di smp negeri 13 kota bengkulu

1. Manfaat Praktis

Secara Praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai:

a. Bagi SMP Negeri 13 Kota Bengkulu

Diharapkan dengan adanya penelitian ini untuk mendapatkan informasi bagi para pendidik dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang al-qur'an.

b. Bagi peneliti

Dapat mengetahui bagaimana peran teknologi informasi dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang al-qur'an.

c. Bagi Peneliti lain.

Diharapkan Semoga peneliti ini dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya.

G. Definisi Istilah

Peran: Adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai suatu status. Status atau kedudukan didefinisikan sebagai suatu peringkat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok, atau posisi suatu kelompok dalam hubungannya dengan kelompok lainnya.

Teknologi informasi: Teknologi Informasi juga diartikan sarana dan prasarana (hardware, software, useware) sistem dan metode untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan dan menggunakan data secara bermakna.

Al-Qurán: Al-Quran merupakan sumber utama pedoman hidup umat Islam, sehingga tidak ada alasan untuk tidak menjadikan keduanya sebagai sumber rujukan dalam menghadapi permasalahan hidup.

